

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh konsumsi berita kekerasan seksual terhadap tingkat *online social support* di media sosial Twitter melalui studi korelasional terhadap pengikut akun @komnasperempuan dalam aksi #SahkanRUUPKS. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan, diambil kesimpulan bahwa sub variabel motivasi mendapatkan berita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *online social support*. Diketahui tingkat korelasi tersebut masuk ke dalam kategori sedang dengan hubungan yang positif, sehingga H_01 bersifat ditolak dan H_a1 diterima. Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden telah memiliki motivasi berbasis informasi, opini dan berbasis sosial, sehingga hal tersebut memunculkan pengaruh terhadap pengambilan sikap melalui *online social support*.
2. Berdasarkan hasil pembahasan, diambil kesimpulan bahwa sub variabel kepercayaan terhadap berita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *online social support*, dengan kategori rendah dan hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_02 ditolak dan H_a2 diterima. Dengan mayoritas responden yang menggantungkan kepercayaan mereka terhadap berita yang memiliki akurasi tinggi, tidak bias dan memiliki keberimbangan dalam isinya. Sehingga hal tersebut memunculkan pengaruh terhadap pengambilan sikap melalui *online social support*.
3. Berdasarkan hasil pembahasan, diambil kesimpulan bahwa sub variabel penghindaran dalam memilih berita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *online social support*. Diketahui tingkat korelasi tersebut masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan hubungan yang negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_03 diterima dan H_a3 ditolak. Walaupun

tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, mayoritas responden telah memahami konsep penghindaran dalam memilih berita sehingga terdapat pemahaman bahwa mereka cenderung menghindari tindakan jurnalistik yang tidak baik.

4. Berdasarkan hasil pembahasan, diambil kesimpulan bahwa sub variabel pemilihan kanal berita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *online social support* dengan kategori rendah dan hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal tersebut berkaitan dengan sebagian besar mayoritas yang memilih kanal berita yang mengacu pada reputasi media pemberitaan tersebut. Responden cenderung memberikan pilihannya hanya pada media yang sudah mereka percayai. Ditandai dengan pemilihan berita yang memiliki relevansi antara judul dan isi sehingga hal tersebut memicu munculnya tanggapan dan sikap berupa dukungan sosial secara daring di media sosial Twitter.
5. Berdasarkan hasil pembahasan keseluruhan, diambil kesimpulan bahwa variabel konsumsi berita kekerasan seksual secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *online social support* sebesar 26,6%. Diketahui hubungan tersebut bersifat positif. Sehingga apabila konsumsi berita kekerasan seksual meningkat, maka tingkat *online social support* pun semakin tinggi. Sehingga diambil kesimpulan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima.

5.2 Implikasi

Setelah dijabarkan simpulan terkait hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan beberapa implikasi yang dirasa memiliki relevansi dengan penelitian terkait pengaruh konsumsi berita kekerasan seksual terhadap tingkat *online social support* sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Peneliti mengadopsi teori *Participatory Media Culture* (Budaya Partisipatif) yang dikemukakan Jenkins (2016). Budaya partisipatif disebut sebagai budaya yang tercipta akibat tanggapan khalayak terhadap konten yang dihasilkan media baru yang memungkinkan konsumen media

untuk turut ambil andil dalam mengarsipkan, membuat catatannya sendiri serta mengedarkan kembali konten medianya sesuai dengan perspektifnya melalui media sosialnya. Dalam hal ini, khalayak mengonsumsi konten berita yang dihasilkan media sehingga muncul tanggapan berupa dukungan sosial secara daring melalui aksi #SahkanRUUPKS. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah dalam isu kekerasan seksual di Indonesia. Sehingga peneliti memperkuat konsep penelitian yang dikemukakan oleh Jenkins tersebut.

2. Peneliti memperkuat penelitian Adoni, dkk (hlm 236) yang menyebutkan bahwa motivasi mendapatkan berita menjadi kegiatan atau upaya yang dilakukan khalayak dalam mendapat informasi, menganalisis opini media dan opini masyarakat yang diterpa guna menentukan sikap mereka terhadap isu kekerasan seksual. Penelitian tersebut menyebut bahwa khalayak yang memotivasi dirinya untuk mendapat berita akan berdampak pada penentuan sikap mereka dalam menanggapi berita tersebut, salah satunya terhadap sikap sosial berupa pemberian dukungan daring di media sosial.
3. Peneliti memperkuat konsep penelitian Hoelig (2016, hlm. 13) di mana khalayak yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap berita melalui media daring cenderung berpartisipasi secara aktif dalam menanggapi berita tersebut. Salah satunya dengan melakukan aksi dukungan dengan cara berbagi dan ikut memberikan komentar terhadap paparan berita yang mereka konsumsi.
4. Penelitian ini memperkuat konsep pemilihan kanal berita yang dikemukakan Setia (2013) di mana dalam kenaikan transformasi media, konsumen berita dapat mendikte elemen kunci yang mereka butuhkan dalam mengonsumsi berita. Hal tersebut mencakup permintaan dan kendali atas bagaimana, kapan dan di mana berita yang harus mereka konsumsi sehingga dapat memunculkan sikap atas konten yang disajikan media pemberitaan. Dalam hal ini, khalayak melakukan pemilihan kanal berita sebagai upaya menumbuhkan sikap berupa pemberian tanggapan sosial terhadap berita yang mereka konsumsi.

5. Peneliti memperkuat konsep dari Hoelig (2016, hlm. 13) yang menunjukkan bahwa minat mengonsumsi yang lebih besar pada berita akan disertai pula dengan partisipasi yang lebih aktif. Indikator partisipasi yang disebutkan dalam penelitian itu antara lain berkaitan dengan pengambilan sikap melalui aksi berbagi, mengomentari dan memberikan peringkat terhadap media pemberitaan tersebut. Alhasil, penelitian tersebut dikatakan sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi berita kekerasan seksual memiliki pengaruh terhadap penentuan sikap mereka dalam melakukan dukungan sosial secara daring.
6. Penelitian ini juga memiliki kesinambungan dengan penelitian yang dikemukakan Palekar & Sedera (2018, hlm. 2; Kane dkk., 2014, hlm. 277). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengonsumsi konten berita (dapat melalui *social broadcasting networks* seperti Twitter) dapat memberikan individu informasi, pengaruh serta sikap dalam dukungan sosial. Sehingga sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi berita kekerasan seksual memiliki pengaruh terhadap penentuan sikap mereka dalam melakukan dukungan sosial secara daring.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Mendapatkan Berita (X1) terhadap Tingkat *Online Social Support* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi berbasis informasi, berbasis opini dan motivasi berbasis sosial, maka tingkat *online social support* akan semakin tinggi.
2. Diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan terhadap Berita (X2) terhadap Tingkat *Online Social Support* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tingkat keakuratan, sifat berita yang tidak bias dan keberimbangan dalam muatan berita, maka tingkat *online social support* akan semakin tinggi.
3. Diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara Pemilihan Kanal Berita (X4) terhadap Tingkat *Online Social Support* (Y). Hal ini menunjukkan

bahwa pemilihan kanal berita yang memiliki pengaruh terhadap diri serta penghindaran dalam memilih berita yang memuat tindakan jurnalistik yang tidak baik, maka tingkat *online social support* akan semakin tinggi.

4. Diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Konsumsi Berita Kekerasan Seksual (X) terhadap variabel Tingkat *Online Social Support* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi untuk mendapatkan berita, kemunculan kepercayaan terhadap berita, dan hak dalam pemilihan kanal berita, mereka mampu menentukan sikap untuk berpartisipasi dalam pemberian dukungan sosial secara daring.

5.3 Rekomendasi

Agar dapat dipertimbangkan dan dikembangkan guna keperluan penelitian selanjutnya, peneliti akan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Maka, berdasarkan perolehan hasil penelitian, peneliti akan menyampaikan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Untuk Akademisi

Penelitian mengenai konsumsi berita terhadap tingkat *online social support* kiranya masih banyak memiliki kekurangan. Lemahnya beberapa pengaruh dari sub variabel dalam penelitian ini mengharuskan adanya penyempurnaan dan pengamatan kembali untuk penelitian selanjutnya, di masa mendatang. Salah satu sub variabel yakni penghindaran dalam memilih berita tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghindaran dalam memilih berita tidak dominan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pengembangan penelitian ini dapat dilakukan pada penggunaan faktor lain yang memengaruhi variabel konsumsi berita terhadap tingkat *online social support*. Salah satunya bisa mengaitkan tentang pengaruh adanya *social media influencer*.

2. Untuk Akun @komnasperempuan

Pengaruh dari akun-akun penggerak aksi dukungan sosial seperti halnya @komnasperempuan di Twitter menunjukkan adanya pengaruh yang besar terhadap keterlibatan masyarakat untuk ikut andil dalam upaya

pemecahan masalah berbasis daring. Pengembangan konten dari akun tersebut secara aktif nyatanya mampu menambah gerakan masyarakat, terlebih media sosial bisa dijadikan sebagai wadah penyebaran informasi yang luas. Tak hanya itu, pengaruh yang diberikan menjadikan masyarakat lebih melek terhadap permasalahan yang sering kali distigmatisasi, salah satunya isu kekerasan seksual di Indonesia.

Sajian konten-konten yang kaya akan informasi akan menambah pengetahuan masyarakat sekaligus menyempurnakan aksi dukungan sebagai pemecahan masalah bersama. Dengan begitu, akun @komnasperempuan dapat lebih aktif untuk membagikan berita atau informasi terkini yang layak dikonsumsi masyarakat. Lalu dapat dibuka diskusi bersama untuk menampung aspirasi guna memperkuat dan memperluas jaringan. Sehingga motivasi masyarakat dalam mendapatkan berita akan semakin meningkat. Pun kepercayaan mereka terhadap berita dapat dikendalikan, salah satunya dengan paham berita seperti apa yang layak dikonsumsi dan menghindari berita mana yang tidak layak. Salah satu yang telah dilakukan akun @komnasperempuan adalah bekerjasama dengan kanal berita untuk turut mengkaji dan menganalisis permasalahan sosial di Indonesia, khususnya kasus kekerasan seksual. Dengan begitu, masyarakat jadi paham terhadap pemilihan kanal berita mana yang sesuai dengan dirinya.

3. Untuk Pengguna Media Sosial Twitter Khususnya Pengikut Akun @komnasperempuan

Penggunaan media sosial secara aktif harus mampu menentukan keikutsertaan terhadap aksi dukungan sosial dengan bijak. Pengguna Twitter harus mampu memaksimalkan adanya media pemberitaan daring melalui media sosial untuk mendapatkan berita atau informasi sebaik-baiknya. Dengan begitu, pengguna sebagai konsumen berita dapat memperkuat perannya sebagai produsen berita dengan membagikan kembali opini atau tanggapan terkait berita tersebut sehingga menghasilkan jaringan dukungan yang lebih luas lagi.